



Implikasi Penegakkan Tata Tertib Siswa Terhadap Perilaku Disiplin Siswa (Studi di Kelas XI IPS SMA Swasta Tampo)

Irfan ¹⁾ *, Muh. Yusuf ²⁾ Wa Ode Hijrah ³⁾

¹⁾Jurusan Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Universitas Halu Oleo, Kendari, Indonesia

*e-mail: irfhin123@gmail.com

Abstrak: Tujuan penelitian ini: 1) mendeskripsikan implikasi penegakkan tata tertib sekolah terhadap perilaku disiplin siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tampo. 2) mendeskripsikan upaya sekolah dalam menegakkan perilaku tata tertib disiplin siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tampo. Metode penelitian yang digunakan yaitu wawancara dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru dan siswa SMA Swasta Tampo. Hasil penelitian ini menemukan bahwa implikasi penegakkan tata tertib sekolah terhadap perilaku disiplin siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tampo sudah termuat dengan jelas dan baik di dalam tata tertib siswa. konsekuensi dari setiap pelanggaran yang dilakukan oleh siswa sudah diterapkan sesuai aturan tersebut. Dan upaya sekolah dalam menegakkan perilaku disiplin siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tampo sudah ditegakkan dengan baik. Bagi siswa yang melakukan pelanggaran, maka pihak sekolah memberikan teguran, nasehat atau pembinaan serta hukuman fisik sebagai bentuk efek jera atas pelanggaran yang dilakukan di Sekolah.

Kata Kunci: Tata Tertib, Siswa, Perilaku Disiplin.

Implications of Enforcement of Student Rules for Disciplinary Behavior of Students (Studies in Class XI Social Sciences at Tampo Private High School)

Abstrac: The aims of this study were: 1) to describe the implications of enforcing school rules on the disciplinary behavior of class XI IPS students at SMA Swasta Tampo. 2) describe the school's efforts in enforcing the disciplinary behavior of class XI Social Sciences students at Tampo Private High School. The research method used is interviews and documentation. The subjects in this study were school principals, teachers and students of the Tampo Private High School. The results of this study found that the implications of enforcing school rules for the disciplinary behavior of class XI Social Science students at Tampo Private High School were contained clearly and well in the student rules. the consequences of any violations committed by students have been applied according to these rules. And the school's efforts to uphold the disciplinary behavior of class XI IPS students at Tampo Private High School have been well enforced. For students who commit violations, the school provides reprimands, advice or coaching as well as physical punishment as a form of deterrent effect for violations committed at school.

Keywords: Rules, Students, Disciplined Behavior.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang sangat fundamental bagi kemajuan suatu bangsa khususnya Indonesia. Pendidikan diharapkan dapat meningkatkan kualitas dan kredibilitas Sumber Daya Manusia (SDM). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanahkan bahwa sekolah berusaha untuk menerapkan tata tertib sekolah dalam upaya membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat serta mencetak generasi-generasi penerus bangsa sesuai dengan kepribadian manusia Indonesia yang berlandaskan Pancasila melalui pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan. Hal ini menunjukkan sekolah berusaha menerapkan karakter disiplin siswa dari awal seorang anak masuk dalam pendidikan formal.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang menyelenggarakan proses belajar mengajar untuk membimbing, mendidik, melatih, membina dan mengembangkan kemampuan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan, diantaranya adalah menjadi manusia yang berbudi pekerti atau berahlak yang luhur. Disiplin merupakan kunci sukses bagi kegiatan belajar siswa di sekolah, karena dengan disiplin maka setiap siswa akan menciptakan rasa nyaman serta aman belajar bagi dirinya sendiri, sekaligus bagi siswa lain yang berada di lingkungan sekolah. Disiplin tentu tidak akan muncul begitu saja pada diri siswa tanpa didasari dengan penegakan peraturan yang efektif oleh pihak guru, melalui penegakan peraturan yang berupa tata tertib sekolah secara baik dan benar. Hal ini mengisyaratkan bahwa seorang guru harus mampu menerapkan kedisiplinan bagi dirinya sendiri serta anak didiknya dan memberikan contoh yang baik dalam menerapkan kedisiplinan. Jika seorang guru tidak mampu menerapkan disiplin dengan baik maka tidak akan berhasil kedisiplinan itu diterapkan pada siswa, untuk itu guru merupakan tolak ukur terciptanya kedisiplinan

bagi siswa dalam kegiatan pembelajaran ataupun dalam perilaku siswa (Dakhi, 2020). Lebih lanjut menurut Marijan (2016) ada dua bentuk kedisiplinan belajar di sekolah, yaitu kedisiplinan dalam hal berpakaian dan kedisiplinan waktu. Kedisiplinan dalam hal berpakaian adalah ketertiban siswa dalam memakai seragam sekolah sesuai dengan aturan yang sudah ditetapkan oleh sekolah, sedangkan kedisiplinan waktu adalah perilaku siswa dalam menghargai waktu. Misalnya adalah datang tepat waktu. Menurut Akmaluddin dan Haqqi (2019) bahwa faktor yang menyebabkan pelanggaran cenderung dilakukan oleh siswa antara lain yaitu, kurang kesadaran dari diri siswa tentang pentingnya belajar, kurangnya perhatian orang tua terhadap pendidikan anak, dan faktor lingkungan baik eksternal maupun internal. Hal ini menuntut guru melakukan beberapa upaya dalam menanamkan kedisiplinan belajar kepada siswa yakni memberi keteladanan kepada siswa, melaksanakan peraturan kelas, memberi nasehat dan peringatan kepada siswa yang melanggar, dan memberi hukuman atau sanksi kepada siswa yang melanggar.

Bentuk penerapan aturan yang berlaku di sekolah berupa disiplin siswa yaitu disiplin dalam berpakaian, kehadiran, pengaturan waktu untuk belajar dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah (Fiana & Ridha, 2013). Fungsi disiplin adalah mengontrol diri agar sesuai dengan tujuan dan lingkungan sosial. Hal ini dimaksudkan untuk membantu penyesuaian diri, memberi rasa aman, terhindar dari rasa salah dan malu, memotivasi anak berbuat baik dan memperkaya kepribadian (Ibung, 2009). Disiplin juga berfungsi untuk menentukan kelancaran seseorang di dalam menggapai tujuannya (Mirdanda, 2018). Salah satu upaya agar dilaksanakan oleh siswa adalah dengan pemberian pelayanan bimbingan di sekolah, dengan pemberian layanan ini diharapkan siswa dapat mematuhi peraturan atau siswa dapat berperilaku disiplin di sekolah. Sekolah yang tertib akan selalu menciptakan proses pembelajaran yang baik. Pelanggaran-pelanggaran yang terjadi sudah dianggap barang biasa dan untuk memperbaiki keadaan yang demikian tidak mudah.

Tata tertib sekolah merupakan bentuk perwujudan dari norma-norma yang ada dalam masyarakat, baik norma kesopanan, norma hukum, norma kesusilaan, dan norma-norma agama yakni peraturan yang harus dipatuhi dan dilaksanakan oleh setiap komponen sekolah yang diaturnya (Kurniawan, 2018). Tata tertib siswa merupakan bagian dari tata tertib sekolah sebagaimana yang tercantum dalam instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, meliputi sebagai berikut: (a) tugas dan kewajiban, antara lain belajar, patuh dan hormat pada guru, disiplin, serta menjaga nama baik sekolah. Adapun Kewajiban siswa adalah mengikuti peraturan dan tata tertib sekolah, hadir tepat waktu dan memberi keterangan jika tidak hadir di sekolah, menjaga dan menunjukkan sikap sopan santun terhadap seluruh warga sekolah, (b) sanksi-sanksi, antara lain teguran dan hukuman fisik, (c) larang-larangan bagi siswa, antara lain membuat gaduh, merusak fasilitas sekolah dengan sengaja, merokok, membawa senjata tajam. Menurut Sukanto (2001) bentuk-bentuk pelanggaran siswa atau remaja secara kualitatif dapat digolongkan menjadi tiga tingkatan, yaitu: (a) Kenakalan ringan, yaitu bentuk kenakalan remaja yang tidak terlalu merugikan atau membahayakan diri sendiri maupun orang lain, apabila merugikan maka sangat kecil sekali kerugian yang ditimbulkan. Seperti mengganggu teman yang sedang belajar atau tidur di dalam kelas saat jam pelajaran mulai, (b) Kenakalan sedang, yaitu kenakalan yang mulai terasa akibat negatif, baik kepada diri sendiri maupun orang lain. Akan tetapi belum mengandung unsur pidana, masih sebatas hubungan keluarga. Misalnya seorang anak jajan di warung tanpa membayar, mengebut di jalan raya atau mencontek, dan (c) Kenakalan berat, yaitu kenakalan remaja yang terasa merugikan baik kepada diri sendiri maupun kepada orang lain, masyarakat dan negara dimana perbuatan tersebut sudah mengarah pada perbuatan hukum. Misalnya mencuri, judi, menjambret, dan lain sebagainya.

Bertolak belakang dengan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2019, tentang perilaku disiplin siswa di sekolah kelas XI IPS SMA Swasta Tampo terjadi sangat beraneka ragam mengabaikan tanggung jawabnya sebagai pelajar yang ditunjukkan dalam sikap dan tindakannya terhadap penegakkan tata tertib yang berlaku. Bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tampo seperti siswa bolos sekolah, menyontek, berkelahi, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, membuang sampah sembarangan, terlambat datang ke sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, tidak segera masuk kelas saat bel masuk berbunyi, membuat keributan saat guru menjelaskan materi, bertengkar dengan teman dan lain-lain. Perilaku menyimpang siswa seperti halnya yang telah disebutkan tidak lain adalah hasil dari kurangnya sikap disiplin siswa dan penegakan peraturan di sekolah yang dapat dikatakan mungkin kurang efektif.

Berdasarkan pemaparan di atas penelitian ini dipandang penting dilakukan untuk mendapatkan informasi tentang disiplin siswa di sekolah yang dilakukan oleh siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tampo dalam kegiatan sehari-hari di sekolah, maka penulis melakukan penelitian dengan judul “Implikasi

Penegakkan Tata Tertib Siswa Terhadap Perilaku Disiplin Siswa (Studi Di Kelas XI IPS SMA Swasta Tampo).

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Tampo Kecamatan Napabalano Kabupaten Muna. Alasan Penulis melaksanakan penelitian pada SMA Swasta Tampo. Sebab berdasarkan hasil observasi awal di sekolah tersebut menunjukkan bahwa terdapat siswa yang melakukan pelanggaran-pelanggaran disiplin di sekolah. Pelanggaran-pelanggaran yang dimaksud adalah bolos sekolah, menyontek, berkelahi, tidak menggunakan atribut sekolah dengan lengkap, membuang sampah sembarangan, terlambat datang ke sekolah, terlambat mengumpulkan tugas, tidak segera masuk kelas saat bel masuk berbunyi, membuat keributan saat guru menjelaskan materi, bertengkar dengan teman dan lain-lain. Kegiatan penelitian dilakukan mulai bulan 18 April - 10 Mei Tahun 2022.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu penulis memberikan gambaran secara detail sesuai dengan fakta yang ada di lokasi penelitian tentang Implikasi Penegakkan Tata Tertib Siswa Terhadap Perilaku Disiplin Siswa (Studi di Kelas XI IPS SMA Swasta Tampo). Dalam penelitian ini yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah beberapa Guru SMA Swasta Tampo untuk mendapatkan data terkait dengan implikasi penegakkan tata tertib siswa terhadap perilaku disiplin siswa di Kelas XI IPS SMA Swasta Tampo.

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang orang lain. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 6 informan, yaitu Wali kelas XI IPS, , Guru PPKn, Guru BK, , Guru Piket, Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah bidang kesiswaan. Responden adalah orang yang memberikan informasi tentang dirinya sendiri. Responden dalam penelitian ini terdiri dari 4 orang, yaitu 4 orang perwakilan siswa Kelas IX IPS yang sering melakukan pelanggaran tata tertib.

Guna mendapatkan data yang dibutuhkan dalam penelitian ini, maka peneliti menerapkan metode penelitian lapangan. Metode penelitian lapangan dilakukan dengan cara peneliti langsung datang ke lokasi penelitian dengan teknik pengumpulan data, yaitu: (1) Observasi, dilakukan peneliti dengan mengamati secara langsung; implikasi penegakkan tata tertib siswa terhadap perilaku disiplin siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tampo dan upaya sekolah dalam menegakkan perilaku tata tertib disiplin siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tampo, (2) Wawancara, bertujuan untuk memperoleh informasi yang akurat dari responden dan informan mengenai implikasi penegakkan tata tertib siswa terhadap perilaku disiplin siswa (studi di Kelas XI IPS SMA Swasta Tampo), (3) Dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan data-data yang ada dilokasi penelitian menggunakan alat perekam yang berhubungan dengan implikasi penegakkan tata tertib siswa terhadap perilaku disiplin siswa yakni meliputi, profil sekolah, sarana dan prasarana yang ada, serta jumlah pendidik, peserta didik dan tenaga kependidikan, data dokumen berupa kehadiran, penggunaan pakaian seragam, cukuran dan warna rambut, aksesoris dan make up, sopan santun dan proses pembelajaran.

Setelah mengumpulkan data, maka tahap berikutnya adalah pengolahan data dan analisis data. Data yang diperoleh dari hasil pengamatan (*observation*), wawancara (*interview*) dan dokumen, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif yaitu dengan cara mengolah data, menggolongkan data sesuai kategori kemudian dihubungkan dengan keterkaitan konsep atau teori yang ada dan diinterpretasikan dengan melihat fakta yang terjadi dalam upaya mengungkap; Implikasi penegakkan tata tertib siswa terhadap perilaku disiplin siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tampo dan Upaya sekolah dalam menegakkan perilaku tata tertib disiplin siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tampo.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implikasi Penegakkan Tata Tertib Siswa Terhadap Perilaku Disiplin Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Tampo

Adapun gambaran implikasi penegakkan tata tertib siswa terhadap perilaku disiplin siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tampo/SMAS Tampo, dijabarkan berdasarkan 8 komponen tata tertib siswa yang berlaku di SMA Swasta Tampo sebagai berikut:

1. Kehadiran

Disiplin siswa yang bersifat kehadiran adalah suatu cara yang dilakukan oleh guru untuk membekali siswa agar selalu taat terhadap disiplin. Kunci keberhasilan adalah disiplin (Sugiarto, Suyati & Yulianti, 2019). Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka penegakkan tata tertib kehadiran siswa berimplikasi positif terhadap kehadiran siswa di sekolah. Implikasi positifnya siswa datang dan pulang tepat waktu. Kemudian, adanya informasi dari pihak orang tua jika siswa tidak bisa mengikuti pelajaran pada hari itu.

2. Pakaian seragam

Seragam sekolah adalah pakaian yang sama potongan dan warnanya yang digunakan untuk melakukan kegiatan sekolah. Adanya ketahanan sekolah diciptakan pakaian seragam, sebagai pakaian digunakan untuk saat belajar di sekolah, yang disaturagamkan, yang diatur bentuk/model, warna, tambahan atribut dan cara penggunaannya (Dhakidae, 2003). Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka penegakkan tata tertib siswa berimplikasi positif terhadap penggunaan pakaian seragam siswa di sekolah. Implikasi positifnya sebagian besar siswa tidak melakukan pelanggaran berpakaian seragam sekolah. Siswa yang melanggar berpakaian seragam hanya berjumlah tiga orang dan ini disebabkan oleh karena orang tua yang belum sanggup dari segi biaya memenuhi seragam sekolah.

3. Cukuran dan Warna Rambut

Pemilihan cukuran dan warna rambut bagi siswa laki-laki sudah sesuai dengan model rambut yang diinginkan begitupun siswa perempuan. Tak terkecuali yang berhijab, sebagian besar sudah sesuai aturan. Berdasarkan data hasil wawancara dan observasi di atas maka penegakkan tata tertib siswa sangat berimplikasi positif terhadap cukuran dan warna rambut siswa di sekolah. Implikasi positifnya seluruh siswa tidak melakukan pelanggaran atau menerapkan tata tertib dengan baik.

4. Aksesoris dan Make Up

Memakai perhiasan atau aksesoris serta make up yang berlebihan pada siswi tidak diperbolehkan ketika berada di sekolah. Namun di SMAS Tampo ini masih ditemukan beberapa siswa laki-laki menggunakan aksesoris selain dari jam tangan. Berdasarkan data hasil wawancara, dan observasi di atas maka penegakkan tata tertib siswa berimplikasi positif terhadap penggunaan aksesoris dan make up siswa di sekolah. Implikasi positifnya seluruh siswa tidak melakukan pelanggaran atau sudah menerapkan tata tertib dengan baik.

5. Sopan Santun

Sopan santun merupakan perilaku individu yang menjunjung tinggi nilai-nilai menghormati, menghargai, tidak sombong dan berakhlak mulia (Antoro, 2010:3). Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka penegakkan tata tertib siswa berimplikasi positif terhadap penggunaan aksesoris dan make up siswa di sekolah. Implikasi positifnya hampir seluruh siswa sudah menunjukkan perilaku yang sopan dan ramah.

6. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran yang terjadi di SMAS Tampo juga sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya. Hal yang membedakan adalah gaya belajar siswanya di kelas. Berdasarkan data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di atas maka penegakkan tata tertib siswa berimplikasi positif terhadap proses pembelajaran di sekolah. Implikasi positifnya proses pembelajaran sudah berjalan baik antara lain ditunjukkan dengan sebagian besar siswa tidak membuka HP saat belajar dan tidak ada siswa yang berada di luar kelas saat jam pelajaran berlangsung, terkecuali ada siswa yang ke toilet namun atas izin guru yang bersangkutan.

Upaya Sekolah dalam Menegakkan Perilaku Tata Tertib Disiplin Siswa Kelas XI IPS SMA Swasta Tampo

1. Adapun gambaran upaya sekolah menegakkan perilaku disiplin dalam hal kehadiran adalah memberikan teguran atau peringatan terlebih dahulu. Jika pelanggaran dilakukan secara berulang maka pihak sekolah mengeluarkan surat SP1 (surat peringatan pertama) apabila mereka tidak taat dengan tata tertib yang sudah disepakati dari SP1, SP2, SP3 maka siswa tersebut dikeluarkan dari sekolah (analisis hasil wawancara bersama bapak Sastra Wirawan selaku wali kelas XI IPS SMAS Tampo).
2. Gambaran upaya sekolah menegakkan perilaku disiplin pakaian seragam sekolah adalah dikenakan sanksi hukuman fisik seperti membersihkan lingkungan sekitar sekolah, memungut sampah yang masih berserakan di sekitar kelas atau sekolah, membersihkan kamar mandi/toilet atau WC. Namun pertamakalinya tidak langsung memberikan hukuman kepada siswa tetapi memberikan arahan dan teguran kemudian melakukan kesepakatan secara lisan agar anak itu tidak melakukan hal yang sama di hari kemudian atau di minggu berikutnya (analisis hasil wawancara bersama bapak Midung selaku Guru BK SMAS Tampo)
3. Gambaran upaya sekolah menegakkan perilaku disiplin dalam cukuran dan warna rambut adalah senantiasa pihak sekolah terus-terusan mengingatkan siswa agar tetap mematuhi aturan dalam hal cukuran dan warna rambut.
4. Gambaran upaya sekolah menegakkan perilaku disiplin dalam hal penggunaan aksesoris dan make up adalah biasanya ditindaklanjuti dengan memberikan arahan kepada siswa bahwa perbuatan yang mereka

lakukan (dalam hal ini membawa aksesoris yang tidak diperbolehkan) telah melanggar aturan yang ditetapkan di sekolah.

5. Gambaran upaya sekolah menegakkan perilaku disiplin dalam hal sopan santun yakni hal yang sering dilakukan sekolah adalah melakukan pembinaan-pembinaan dalam hal ini memanggilnya dalam ruangan untuk melakukan pembinaan penting nya kita saling menghargai antar sesama dengan tujuan siswa bisa menghargai sesama temanya, menghargai gurunya, dan menghargai ketua yayasanya.
6. Gambaran upaya sekolah menegakkan perilaku disiplin dalam hal proses pembelajaran adalah biasanya yang diberikan selain teguran dan pembinaan agar mereka tidak melakukan hal yang sama dikemudian hari juga diberikan hukuman fisik
7. Gambaran upaya sekolah menegakkan perilaku disiplin dalam hal siswa pindahan adalah tetap memberlakukan aturan pindah masuk dan pindah keluar.
8. Gambaran upaya sekolah menegakkan perilaku disiplin dalam hal aturan kegiatan sekolah dan informasi adalah tetap memedomani aturan bahwa setiap adanya kegiatan sekolah atau kegiatan ekstrakurikuler yang melibatkan siswa maka pihak sekolah terlebih dahulu mengitmtkn surat permohonan izin orang tua siswa sebagai bentuk pertanggung jawaban hal-hal yang tidak diinginkan. Jadi sekolah tidak mengambil keputusan sendiri.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil dan analisis penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Implikasi penegakkan tata tertib sekolah terhadap perilaku disiplin siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tampo yakni secara umum konsekuensi yang diberikan sudah sangat jelas sesuai dengan aturan yang berlaku dan sudah disepakati bersama oleh pihak sekolah, orang tua dan siswa itu sendiri. Siswa yang melakukan pelanggaran baik dari aspek kehadiran, penggunaan pakaian seragam sekolah, cukuran dan warna rambut, aksesoris dan make up, sopan santun, proses pembelajaran, siswa pindahan hingga aturan kegiatan sekolah dan informasi ditindak tegas oleh pihak sekolah. Jadi semua siswa yang melakukan pelanggaran tersebut siap mempertanggung jawabkan atas sanksi dari konsekuensi pelanggaran yang diterima.
2. Upaya yang dilakukan sekolah dalam menegakkan perilaku disiplin siswa kelas XI IPS SMA Swasta Tampo secara umum sudah baik. Beberapa upaya yang sudah dilakukan antara lain memberikan teguran, nasehat atau pembinaan pribadi siswa serta menegakkan hukuman fisik sebagai bentuk konsekuensi siswa yang melanggar. Hal ini menunjukkan pembiasaan siswa dalam menaati tata tertib siswa untuk meningkatkan disiplin serta tauladan yang baik oleh seluruh pihak sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Ajowi, J.O. & Enose M. W. S. (2010). *The Role of Guidance and Counseling in Promoting Student Discipline in Secondary Schools in Kenya: A Case Study of Kisumu Distrit*. Educational Research and Reviews. 5(5), 263-272.
- Akmaluddin & Haqqi, B. (2019). *Kedisiplinan Belajar Siswa di Sekolah Dasar (SD) Negeri Cot Keu Eung Kabupaten Aceh Besar (Studi Kasus)*. Journal of Education Science (JES), 5(2),7-8.
- Antoro. D.S (2010). *Pembudayaan Sikap Sopan Santun di Rumah dan di Sekolah*. Yogyakarta: Universitas Terbuka.
- Arief, A. (2013). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press
- Dakhi, A. S. (2020). *Kiat Sukses Meningkatkan Disiplin Siswa*. Yogyakarta: Deepublish
- Dhakidae, D. (2003). *Cendekiawan dan Kekusasaan dalam Negara Orde Baru*. Jakarta: Gramedia.
- Fiana, F. J., Daharnis, D. & Ridha, M. (2013). Disiplin siswa di sekolah dan implikasinya dalam pelayanan bimbingan dan konseling. *Jurnal Konselor*, 2(3), 78-85.
- Ibung, D. (2009). *Mengembangkan Nilai Moral pada Anak*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Kurniawan, W. A. (2018). *Budaya Tertib Siswa di Sekolah (Penguatan Pendidikan Karakter Siswa)*. Sukabumi: CV Jejak.
- Larry, K. (2007). *Menanamkan Disiplin dan Menumbuhkan Rasa Percaya Diri pada Anak*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Marijan. (2016). *Metode Pendidikan Anak Membangun Karakter Anak yang Berbudi Mulia, Cerdas dan Berprestasi*. Yogyakarta: Tim Sabda Media.

- Poerdarminta, W. J. S. (2018). Peranan Penegakkan Tata Tertib Sekolah Terhadap Peningkatan Belajar Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA 1 Cisolok Kabupaten Suka Bumi, *Jurnal Pendidikan*, 5(1), 13-21.
- Purwanto, N. (2010). *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rachman, M. (1999). *Manajemen Kelas*. Jakarta: Depdiknas, Proyek Pendidikan Guru SD.
- Ratnayanti, G. (2021). *Sikap Preventif Melalui Tekni Puzzle*. Surabaya: Jakad Media Publishing.
- Soekanto, S. (2007). *Disiplin Hukuman dan Disiplin Sosial*. Jakarta: Rajawali Press
- Sudarsono. (2015). *Kenakalan Remaja*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiarto, A. P., Suyati, T. & Yulianti, P. D. (2019). Faktor Kedisiplinan Belajar Pada Siswa Kelas X SMK Larenda Brebes. *Jurnal Mimbar Ilmu*, 24(2), 1-7.